

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011b:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Mahsun (2005:233) adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Penulis sekaligus peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang mengumpulkan dan menyajikan data secara deskriptif sesuai dengan kondisi asli pada data tanpa mengadakan eksperimen. Data penelitian berbentuk kata-kata yang berupa contoh kalimat yang menggunakan “*youda, souda, rashii*” dan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu “seperti, rupanya, kelihatannya dan katanya”. Kemudian penulis memilah data sesuai dengan kategori yang dimiliki data.

Sumber data yang digunakan berasal dari kalimat *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa Jepang dan Indonesia, baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran dan lainnya

(Sutedi, 2011b). Sakurei adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sutedi dalam dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang (2008a), kedua jenis data tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi, jika peneliti menggunakan data tersebut secara bersamaan, maka kekurangannya bisa ditutupi dengan saling melengkapinya.

Data yang dianalisis adalah novel Jepang yang berjudul “*Mugiwa no Tottochan*” dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia berjudul “Totto-chan Gadis Cilik di Jendela”, lalu novel Indonesia yang berjudul “Laskar Pelangi” dengan terjemahannya dalam Bahasa Jepang “*Niji no Shounen Tachi*”. Analisis pada novel ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan “*youda, souda, rashii*” dan padanannya dalam bahasa Indonesia “seperti, rupanya, kelihatannya dan katanya” dari segi sintaksis dan semantik.

Dan analisis angket juga dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mengenai “*youda, souda, rashii*” yang terbatas pada letaknya bagian akhir kalimat. Dan juga buku pelajaran Bahasa Jepang *Minna no Nihongo Shokyuu 2* dan buku pelajaran Bahasa Indonesia bagi orang Jepang yang “*Bataone no Indoneshiago Kouza Shokyuu*”, untuk dapat mendukung penelitian ini. Terakhir penulis menginterpretasikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai modalitas epistemik dalam Bahasa Jepang “*youda, souda, rashii*” dan Bahasa Indonesia “seperti, rupanya, kelihatannya, katanya”.

B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen dan angket. Menurut Sugiyono (2014:82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data adalah novel dan buku ajar. Sedangkan angket menurut Sutedi (2011b:164) adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal, 1981:2 dalam Sutedi, 2011b:164).

Selain itu, metode simak juga dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Dijelaskan lebih lanjut oleh Mahsun (2005:90-91) penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada massmedia dan lain-lain.

Untuk analisis data metode distribusional (*distributional method*) dengan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Metode distribusional adalah kebalikan dari

metode padan berdasarkan alat penentunya, alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, bahkan menyatu dengan datanya (Muhammad, 2011:244). Teknik ganti adalah teknik untuk menganalisis bahasa dengan menggantikan satuan bahasa di dalam suatu konstruksi dengan satuan bahasa yang lain diluar konstruksi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan suatu kata atau kategori. Metode padan dengan teknik pilah unsur tertentu pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data secara semantik dan metode distribusional dengan teknik ganti digunakan untuk menganalisis data secara sintaksis.

Dan juga penelitian ini juga metode “*Taiou Kijutsugata*” dan “*Ruikai Setteigata*” yang merupakan jenis penelitian kontrastif. Menurut Inoue (2003 : 26–30) *Taiou Kijutsugata* adalah penelitian kontrastif yang menunjukkan hubungan kesesuaian suatu bentuk pengekspresian pada terjemahan yang menitik beratkan pada persamaan dan perbedaannya. Dan *Ruikai Setteigata* yaitu penelitian kontrastif yang menitik beratkan pada kecenderungan ataupun dasar-dasar umum pada suatu struktur kalimat untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam bahasa yang diteliti, atau dengan kata lain *Ruikai Setteigata* adalah penelitian kontrastif yang meneliti struktur kalimat (Sintaksis). Sedangkan *Taiou Kijutsugata* merupakan penelitian kontrastif yang menitik beratkan pada analisis keistimewaan yang dimiliki oleh suatu bentuk pengekspresian secara terperinci, dengan kata lain *Taiou Kijutsugata* merupakan penelitian kontrastif yang meneliti atau menganalisis makna kata (Semantik).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kontrastif dengan tipe “*Taiou Kijutsugata*” untuk menganalisis secara semantik dan “*Ruikai Setteigata*” untuk menganalisis secara sintaksis. Yang dianalisis secara “*Taiou Kijutsugata*” dan “*Ruikai Setteigata*” adalah kalimat yang ada pada novel untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Dengan menggunakan metode penelitian kontrastif dengan tipe “*Taiou Kijutsugata*” dan “*Ruikai Setteigata*” penulis juga menginterpretasikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai modalitas epistemik dalam Bahasa Jepang “*youda, souda, rashii*” dan Bahasa Indonesia “seperti, rupanya, kelihatannya, katanya” dan terjemahan lain dari untuk “*youda, souda, rashii*” yaitu “sepertinya, seolah-olah, rasanya” dan lain-lain sebagai pendukung untuk penelitian ini.

Selain novel penelitian ini juga melakukan penelitian angket untuk melihat sejauh mana pemahaman pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mengenai penggunaan “*youda, souda, rashii*” yang terbatas pada letaknya bagian akhir kalimat. Setelah itu penulis membandingkan “*youda, souda, rashii*” dengan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

C. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilah dan menganalisis data yang ada pada novel mengenai penggunaan “*youda, souda dan rashii*” dan bahasa Indonesia yaitu “seperti, rupanya,

kelihatannya dan katanya” dengan kartu data. Novel yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam penggunaan tata bahasa Jepang dan Indonesia adalah Laskar Pelangi dengan “*Niji no shounen tachi*” yang diterjemahkan dalam Bahasa Jepang. Dan yang satu lagi adalah novel Jepang “*Mugiwa no Totto chan*” dengan Totto chan, gadis dibalik jendela yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Dengan menelaah kedua novel ini yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Jepang-Indonesia dan Indonesia-Jepang maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan yang ditimbulkan dari segi sintaksis dan semantik.

2. Dalam tesis ini selain novel juga melakukan pengumpulan data menggunakan angket dan setelah itu menganalisis data pada angket yang telah dijawab oleh responden. Angket ini tujuan untuk melihat kecenderungan penggunaan “*youda, souda, rashii*” pada orang Jepang dan bagaimana pemahaman “*youda, souda, rashii*” pada pelajaran Bahasa Jepang di Indonesia. Angket pada orang Jepang diisi sebanyak 30 orang dari usia 20-40 an, jumlah laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah perempuan sebanyak 22 orang. Isi dari angket sebanyak 20 soal, dengan rincian soal tersebut terbagi atas 2 bagian. Bagian I berupa penyempurnaan kalimat yang sesuai dengan soal sebanyak 10, bagian II berupa pemilihan tepat terhadap fungsi “*youda, souda, rashii*”. Untuk angket yang pelajar Bahasa Jepang di Indonesia soal terdiri dari 3 bagian dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Bagian pertama dan kedua sama dengan angket yang dibagikan untuk orang Jepang. Angket yang untuk pelajar Bahasa Jepang di Indonesia diisi sebanyak 30 orang, 10 orang laki-laki, 20 orang perempuan.

Yang mengisi angket adalah mahasiswa dari 4 keatas yang sudah mempelajari Minna no Nihongo Shokyuu 2 dan dan mahasiswa pascasarjana, mahasiswa yang mengisi angket berasal dari universitas di Jawa yaitu UPI, UI, UNJ, STBA LIA, Universitas Negeri Semarang, Unversitas Brawijaya, Universitas Gajah Mada. Dan menurut dari kemampuan Bahasa Jepangnya (JLPT) angket ini diisi oleh mahasiswa yang lulus N5 sampai N21. Dimana beberapa orang responden yang mengisi angket ini juga pernah tinggal di Jepang sekitar 3bulan sampai 1 tahun. Dengan menggunakan angket ini saya mencoba untuk menganalisis penggunaan “*youda, souda, rashii*” pada orang Jepang dan bagaimana pemahaman “*youda, souda, rashii*” pada mahasiswa Indonesia. Dan dari soal terjemahan penulis berharap dapat menemukan dan mengemukakan kosakata apa yang cenderung mereka pakai untuk “*youda, souda dan rashii*”.

3. Ketiga, untuk mendukung hasil dari analisis novel dan angket, maka penulis juga mencoba untuk mengalisis buku pelajaran Bahasa Jepang Minna no Nihongo Shokyuu 2 dan terjemahan dalam Bahasa Indonesia dan buku pelajaran Bahasa Indonesia bagi orang Jepang “*Bataone no Indonesiago Kouza –Shokyuu-*” untuk melihat penggunaan “*youda, souda, dan rashii*” serta terjemahannya kedalam Bahasa Jepang dan Indonesia. Lalu mencoba membandingkan kecenderungannya dengan novel dan angket. Karena kemungkinan sulitnya memahami penggunaan “*youda, souda, rashii*” yang ada pada terjemahan pada buku pelajaran yang terlalu banyak menggunakan kata-kata untuk mengartikan “*youda, souda dan rashii*”.

4. Keempat, penulis menarik kesimpulan mengenai modalitas epistemik bahasa Jepang “*youda, souda, rashii*” dan Bahasa Indonesia dari segi sintaksis dan semantik.